RINGKASAN

ANALISIS PENGELOLAAN RANTAI DINGIN VAKSIN DI RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA

Alifah Nadia Rachmawati

Vaksin merupakan komponen utama dalam pelaksanaan imunisasi. Vaksin mempunyai beberapa kerentanan atau kelemahan terhadap kerusakan apabila terpapar terhadap suhu beku atau suhu panas. Diperlukan suatu prosedur rantai dingin vaksin untuk menjaga suhu dari pembuatan sampai didistribusikan ke sasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan rantai dingin vaksin di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yang meliputi : perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian (penanganan vaksin rusak atau kadaluwarsa) serta pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari telaah dokumen bulan Januari-Desember 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui perencanaan vaksin dilakukan apabila stok vaksin menipis dan perencanaan dibuat berdasarkan kartu kontrol stok dan buku catatan stok vaksin. Pengadaan vaksin dilakukan ke Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan membuat surat permohonan vaksin. Pada tahap penerimaan vaksin dilakukan pengecekan vaksin yang diterima berdasarkan tanda terima barang. Pada prosedur penyimpanan vaksin diketahui bahwa penyimpanan vaksin Polio bukan pada bagian *freezer* dan ditemukan vaksin Polio dengan kondisi VVM C, terdapat kulkas vaksin yang belum dilakukan *defrosting*, termometer belum dilakukan kalibrasi secara berkala, penulisan tanggal dibuka pada kemasan vaksin untuk pemakaian sisa vaksin selanjutnya belum dilakukan, dan tidak dilakukan pengecekan suhu kulkas vaksin pada hari libur. Pendistribusian vaksin dilakukan dengan menggunakan *cold box* yang dilengkapi termometer dan disertakan *cool pack* atau *cold pack*. Pengendalian terhadap vaksin rusak atau kadaluwarsa dengan dilakukan pemisahan dari tempat penyimpanan sedangkan pengendalian terhadap limbah dilakukan dengan adanya tempat sampah non infeksius maupun infeksius, juga tersedia *safety box*. Pencatatan vaksin memiliki keterkaitan dalam seluruh proses pengelolaan rantai dingin vaksin antara lain : pada tahap perencanaan dengan adanya kartu kontrol vaksin dan buku pencatatan stok vaksin, dan permintaan vaksin secara tertulis yang dibuat oleh Perawat Poli Anak, pencatatan pada tahap pengadaan terdapat pembuatan surat permohonan vaksin ke Dinkes Kota Surabaya, pencatatan pada tahap penyimpanan terdapat grafik pencatatan suhu kulkas vaksin. Pelaporan vaksin yang dilakukan yaitu laporan hasil imunisasi / pemakaian vaksin RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa vaksin Polio (*Oral Polio Vaccine* = OPV) yang tersedia, disimpan pada kulkas penyimpanan vaksin biasa dengan suhu 2°C-8°C. Menurut Permenkes nomor 12 tahun 2017 bahwa penyimpanan vaksin Polio pada fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota disimpan pada suhu -15 s/d -25 ºC pada *freezer*. Hal ini

menunjukkan kurang sesuainya letak penyimpanan vaksin Polio. Hal tersebut sejalan dengan ditemukannya vaksin Polio dengan kondisi VVM C atau D pada penyimpanan. Pencairan bunga es yang tidak dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa penyimpanan vaksin masih perlu dibenahi agar sesuai dengan standar penyimpanan. Pada hari libur tidak ada pengecekan suhu kulkas vaksin karena tidak ada petugas yang berdinas pada hari libur. Sehingga prosedur pencatatan dalam hal ini grafik pencatatan suhu kulkas vaksin tidak berjalan dengan maksimal. Keeratan penyimpanan dan pencatatan dengan kualitas rantai dingin vaksin menunjukkan semakin baik pencatatan suhu yang dilakukan maka semakin baik pula hasil kualitas vaksin yang dikelola. Termometer yang digunakan dalam penyimpanan vaksin belum semua dilakukan kalibrasi secara berkala. Kalibrasi termometer perlu dilakukan agar data suhu penyimpanan vaksin pada lemari pendingin yang diinformasikan benar-benar tepat dan *valid.* Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan penandaan pada sisa-sisa vaksin yang sudah dibuka. Penandaan atau penulisan tanggal dibuka pada kemasan vaksin diperlukan untuk mengetahui dapat tidaknya pemakaian sisa vaksin.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengelolaan rantai dingin vaksin di RSPAL Dr. Ramelan sebagian besar telah memenuhi peraturan, tetapi perlu ditingkatkan terutama dalam hal penyimpanan vaksin. Hal tersebut perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap kualitas dan mutu vaksin.